



**UPAYA PENINGKATAN PEMAHAMAN WAWASAN NUSANTARA
SEBAGAI ALAT PEMERSATU BANGSA**

Hilmi Ana Utami¹, Novia Wahyu Wardhani²

¹Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang,
Desa Sekaran, Kec. Gunung Pati, Kota Semarang, JawaTengah, 50229

²Politik dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang,
Desa Sekaran, Kec. Gunung Pati, Kota Semarang, JawaTengah, 50229

¹Email: hilmiutamiu@students.unnes.ac.id

²Email: noviawahyu@mail.unnes.ac.id

Abstrak

Perkembangan teknologi saat ini yang semakin maju membuat rasa nasionalisme para generasi milenial semakin berkurang karena terpengaruh oleh budaya barat. Cara menangani hal tersebut maka diperlukan solusi. Untuk mengatasinya maka warga negara Indonesia khususnya generasi milenial perlu diberi pemahaman lebih mengenai wawasan nusantara dengan cara melalui Pendidikan Kewarganegaraan disetiap jenjang pendidikan bahkan sampai perguruan tinggi yang didalamnya mempelajari wawasan nusantara. Peran wawasan nusantara yaitu sebagai motivasi, prinsip serta arah dalam membuat kebijaksanaan, keputusan atau hasil akhir, tindakan yang akan dilakukan, dan perbuatan bagi penyelenggara negara di tingkat pusat dan maupun daerah bagi seluruh rakyat Indonesia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Selain itu, dapat membentuk sikap mental bangsa yang meliputi cipta, rasa dan karsa secara terpadu. Wawasan nusantara sebagai alat pemersatu bangsa dibuktikan dalam fungsinya menumbuhkan rasa nasionalisme berdasarkan keanekaragaman sosial budaya dan letak geografis wilayah NKRI. Dengan meningkatnya pemahaman tentang wawasan nusantara menjadikan para generasi milenial bersikap lebih toleran dan menghargai jasa para pahlawan.

Kata Kunci: Wawasan Nusantara, Pemersatu Bangsa, Persatuan

Abstract

Along with the development of increasingly advanced technology, the sense of nationalism of the millennial generation is decreasing because it is influenced by western culture. To overcome this, it is necessary to have a solution. To overcome this, Indonesian citizens, especially the millennial generation, need to be given more understanding of the archipelago's insight by means of Citizenship Education at every level of education, even up to universities in which they learn about the archipelago. The role of insight into the archipelago is as a guide, motivation, encouragement, and signs in finding all policies, decisions, actions, and actions for state administrators at the central and regional levels as well as for all Indonesian people in the life of society, nation and state. In addition, it can shape the nation's mental attitude which includes creativity, taste and initiative in an integrated manner. The insight of the archipelago as a unifying tool for the nation is proven in its function of fostering a sense of nationalism based on socio-cultural diversity and the geographical location of the Unitary State of the Republic of Indonesia. With an increased understanding of the archipelago's insight, millennials are more tolerant and appreciate the services of the heroes.

Keywords: Archipelago Insight, Unifying the Nation, Unity

PENDAHULUAN

Indonesia adalah bangsa yang kaya akan sosial budaya, suku dan bahasa. Bangsa yang memiliki banyak keberagaman, membutuhkan alat pemersatu supaya selalu berfungsi dalam ketahanan keutuhan suatu negara. Wawasan nusantara sebagai salah satu alat pemersatu bangsa sangat penting untuk dipahami. Upaya peningkatan pemahaman wawasan nusantara saat ini masih terus dilakukan. Konsep wawasan nusantara sebaiknya diketahui dan dipahami setiap warga negara Indonesia melalui pengenalan dan pengajaran pada setiap jenjang sekolah bahkan sampai kuliah terdapat mata kuliah PKn yang mana di dalamnya mempelajari tentang wawasan nusantara, dengan ini para generasi milenial akan menjadi lebih sadar dalam mempertahankan wilayah kedaulatan negaranya dan lebih mementingkan kebhinekaan, sehingga setiap generasi tidak rela NKRI akan terpecah belah ataupun jatuh dan dikuasai oleh negara tetangga.

Definisi wawasan nusantara yaitu asal katanya dari kata wawas (dalam bahasa jawa) artinya pandangan, tinjauan, dan sesuatu yang dilihat oleh indrawi yang artinya cara melihat atau cara memandang. Sedangkan kata Nusantara asal katanya dari nusa yang artinya pulau atau kesatuan. Maka wawasan nusantara merupakan cara pandang dan sikap bangsa Indonesia mengenai diri dan lingkungannya yang serba mengutamakan kesatuan dan persatuan dengan tetap menghargai kebhinekaan dalam tiap aspek kehidupan untuk mencapai tujuan nasional Indonesia (Lemhannas:1999).

Pengembangan wawasan nusantara saat ini masih terus berjalan, karena setiap bangsa memiliki wawasan nasional dan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan nasional dan cita-cita bangsa Indonesia tercantum jelas dalam pembukaan UUD 1945 yaitu “Dan perjuangan pergerakan Indonesia telah sampailah kepada saat yang berbahagia dengan selamat sentosa mengantarkan rakyat Indonesia ke pintu gerbang kemerdekaan negara Indonesia yang merdeka, bersatu, berdaulat adil dan makmur”. Untuk memahami konsepsi wawasan nusantara di semua komponen masyarakat Indonesia yang paling utama adalah

mengedepankan pentingnya bhineka tunggal ika dan mengutamakan kesatuan wilayah untuk mencapai tujuan nasional.

Seiring perkembangan teknologi yang semakin maju membuat rasa nasionalisme para generasi milenial semakin berkurang karena terpengaruh oleh budaya barat. Cara menangani hal tersebut maka diperlukan adanya sebuah solusi. Solusi tersebut yaitu adanya pembelajaran wawasan nusantara yang wajib dipelajari oleh setiap jenjang sekolah untuk peningkatan pemahaman wawasan nusantara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurangnya pemahaman wawasan nusantara pada generasi milenial disebabkan oleh dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Contoh faktor internal seperti adanya egosentrisme dan etnosentrisme. Pertama, egosentrisme adalah pemahaman dari semangat lokal yang dibangun tanpa memperdulikan kepentingan bangsa dan negara, hal ini sering dialami oleh etnis mayoritas. Kedua, etnosentrisme adalah perlakuan negatif yang muncul akibat pelaksanaan rekrutmen politik yang berarti memprioritaskan orang-orang yang berasal dari daerah tersebut untuk menduduki jabatan. Ketiga, ketidakseimbangan program pembangunan pemerintah pusat pada pemerintah daerah menyebabkan pemerintah daerah merasa dianak tirikan. Hal ini menyebabkan timbulnya gerakan separatis di berbagai daerah.

Faktor eksternal ini contohnya pengaruh globalisasi, pengaruh dari konstalasi politik internasional. Pertama, pengaruh globalisasi menyebabkan bangsa Indonesia yang semula sangat menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan budaya menjadi tidak memperdulikan etika yang sesuai dengan nilai tersebut. Kedua, pengaruh dari konstalasi politik internasional terjadi akibat adanya usaha dari negara adidaya untuk menyebarluaskan ideologi yang dianutnya. Sehingga demokrasi di Indonesia yang semula berdasar pada nilai-nilai pancasila menjadi terpengaruh dengan demokrasi liberal dan demokrasi komunis.

Untuk mengatasi hal diatas maka warga negara Indonesia khususnya generasi milenial perlu diberi pemahaman lebih mengenai wawasan nusantara dengan cara melalui Pendidikan Kewarganegaraan disetiap jenjang pendidikan bahkan sampai perguruan tinggi karena Pendidikan Kewarganegaraan menjadi sarana penting pemahaman akan wawasan nusantara dan mengembangkan rasa nasionalisme serta karakter bangsa. Adanya Pendidikan Kewarganegaraan ini diharapkan dapat meningkatkan sadar diri pada generasi milenial tentang pentingnya persatuan dan keutuhan NKRI. Dalam pendidikan formal diperkenalkan eksistensi wilayah laut Indonesia untuk mengenalkan semangat nasionalisme kepada siswa agar menghargai jasa para pahlawan yang telah mempertahankan wilayah Indonesia untuk mewujudkan sebuah negara kepulauan. Kesadaran pemahaman siswa tersebut akan menghilangkan rasa kedaerahan yang muncul dalam diri siswa sehingga siswa mengetahui bahwa seluruh wilayah di Indonesia ini merupakan satu kesatuan yang dapat memperkuat semangat nasionalisme.

Wawasan nusantara juga membahas tentang kondisi sosial budaya masyarakat, dengan ini maka para generasi milenial dapat mengetahui keanekaragaman yang ada di Indonesia. Keanekaragaman ini bagaikan dua ujung tombak, maksudnya bisa memberikan dampak positif maupun dampak negatif. Dampak positif keanekaragaman ini dapat menumbuhkan rasa toleransi antarmasyarakat sehingga dapat hidup berdampingan dalam sehari-hari, dapat memunculkan kemajuan dan perkembangan masyarakat dalam berkehidupan berbangsa dan bernegara, memunculkan identitas persatuan dan kesatuan bangsa. Sedangkan dampak negatif yang ditimbulkan diantaranya dapat menyebabkan konflik dalam masyarakat, memunculkan sikap primordialisme dan fanatisme berlebihan. Untuk itu diperlukan pemahaman akan wawasan nusantara untuk mencegah terjadinya dampak negatif yang ditimbulkan oleh keanekaragaman sosial budaya. Dampak yang ditimbulkan tersebut dapat diatasi dengan pemahaman wawasan nusantara karena wawasan nusantara berperan sebagai

alat pemersatu bangsa. Peran wawasan nusantara yaitu sebagai motivasi, prinsip serta arah dalam membuat kebijaksanaan, keputusan atau hasil akhir, tindakan yang akan dilakukan, dan perbuatan bagi penyelenggara negara di tingkat pusat dan maupun daerah bagi seluruh rakyat Indonesia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

SIMPULAN

Wawasan nusantara sebagai alat pemersatu bangsa dibuktikan dalam fungsinya menumbuhkan rasa nasionalisme berdasarkan keanekaragaman sosial budaya dan letak geografis wilayah NKRI. Dengan meningkatnya pemahaman tentang wawasan nusantara menjadikan para generasi milenial bersikap lebih toleran dan menghargai jasa para pahlawan. Cara-cara meningkatkan pemahaman wawasan nusantara adalah dengan diberi pemahaman lebih mengenai wawasan nusantara melalui Pendidikan Kewarganegaraan disetiap jenjang pendidikan bahkan sampai perguruan tinggi karena Pendidikan Kewarganegaraan menjadi sarana penting pemahaman akan wawasan nusantara dan mengembangkan rasa nasionalisme serta karakter bangsa. Dengan Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan dapat meningkatkan kesadaran generasi milenial tentang pentingnya persatuan dan keutuhan NKRI.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurwardani P. 2016. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan .
- Puspita Dewi. “Wawasan Nusantara: Sebagai Satu Kesatuan, Politik, Ekonomi, Soisal, Budaya dan Hankam di Indonesia” dalam *Jurnal Institut Ilmu Kesehatan STRADA Indonesia* Tahun –
- Abdul Hadi. 2021. “Pengaruh Keberagaman Masyarakat Indonesia: Dampak Positif dan Negatif” dalam https://tirto.id/gmgx?utm_source=Whatsapp&utm_medium=Share. Diakses Tanggal 14 April 2022.

Lukum R. “Upaya Peningkatan Pemahaman Wawasan Nusantara Sebagai Sarana Dalam Meningkatkan Semangat Nasionalisme Bagi Warga Negara Indonesia”. Gorontalo: Jurnal Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Gorontalo.